

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Sesuai dengan uraian dalam Bab II dan Bab IV di muka dapat diberikan kesimpulan seperti berikut ini :

1. Bahasa Indonesia baku (bahasa yang baik dan benar) ialah bahasa yang :
  - a. Disusun menurut struktur dan kaidah bahasa Indonesia;
  - b. Dapat dijadikan model atau dapat dicontoh oleh setiap pemakai bahasa;
  - c. Dipakai dalam lingkungan dan situasi resmi.
2. Kalimat baku ialah kalimat yang :
  - a. disusun menurut struktur dan kaidah kalimat bahasa Indonesia yang baik dan benar;
  - b. dapat dijadikan model atau dicontoh oleh setiap pemakai bahasa yang hendak menggunakan kalimat secara baik dan benar serta dapat diterima oleh akal dari segi mantikinya;
  - c. dipakai dalam lingkungan dan situasi resmi.
3. Sejalan dengan definisi bahasa Indonesia baku, kalimat baku memiliki sifat :

- a. kemantapan yang dinamis;
  - b. kecendikiaan.
4. Sebagai perwujudan bahasa Indonesia baku, maka kalimat baku memiliki fungsi :
- a. sebagai alat pemersatu;
  - b. sebagai penanda kepribadian;
  - c. sebagai penambah wibawa;
  - d. sebagai kerangka acuan.
5. Ciri-ciri kalimat baku ialah :
- a. ciri sintaksis ditandai dengan kesanggupan kalimat untuk berinversi tanpa mengubah arti pokoknya;
  - b. ciri semantik ditandai dengan pemakaian kata yang sesuai dengan maknanya;
  - c. ciri morfologi ditandai dengan pemakaian bentuk yang sesuai dengan sistem morfologi bahasa Indonesia;
  - d. ciri gramatikal ditandai dengan pemakaian fungsi subjek, predikat, dan objek secara jelas;
  - e. cermat ditandai dengan pemakaian kata yang tidak menimbulkan tafsiran ganda, tidak berlebih-lebihan;
  - f. ciri leksikal ditandai dengan pemakaian kata berdasarkan kata-kata baku yang terdapat dalam kamus bahasa Indonesia;
  - g. tidak berkepanjangan ditandai dengan pemakaian kalimat yang tidak bertele-tele;

- h. logis ditandai dengan pemakaian kalimat yang logis (masuk akal);
  - i. ejaan ditandai dengan pemakaian ejaan yang sesuai dengan ejaan yang berlaku;
  - j. tidak terpengaruh oleh unsur bahasa lain ditandai dengan penggunaan ciri kalimat yang tidak terpengaruh oleh unsur-unsur bahasa lain yang merugikan.
6. Kemampuan menulis kalimat baku bahasa Indonesia siswa kelas VI SDN Mejeyan I Caruban memenuhi kriteria sedang (rata-rata 70,51) karena telah memenuhi kriteria persentase pemerolehan skor baik dan cukup mencapai 94 %

Dengan demikian siswa kelas VI SDN Mejeyan I Caruban memiliki kemampuan sedang dalam menulis kalimat baku bahasa Indonesia.

#### B. Saran

Saran-saran ini ditujukan kepada :

##### 1. Guru kelas

Setelah diketahui hasil penelitian mengenai kemampuan menulis kalimat baku bahasa Indonesia siswa kelas VI SDN Mejeyan I Caruban, peneliti berpendapat bahwa kemampuan menulis kalimat baku tersebut masih perlu ditingkatkan, terutama menulis kalimat baku dilihat dari ciri gramatikal subjek, predikat, dan objek secara eksplisit.

Untuk dapat meningkatkan kemampuan menulis kalimat baku, guru kelas disarankan menempuh bermacam-macam cara antara lain guru sebagai model berbahasa, maka guru kelas hendaknya selalu menggunakan bahasa Indonesia secara baik dan benar dalam berbagai kesempatan. Selain itu, untuk mengajarkan kalimat baku hanya dengan teori belaka justru harus mengutamakan ketrampilan berbahasa. Usaha konkrit yang dapat ditempuh guru kelas antara lain :

- a. Guru memberi latihan kepada siswa untuk menulis kalimat yang baik dan benar, hal ini dapat digunakan untuk mengoreksi apakah kalimat yang dibuat oleh masing-masing siswa sudah baku atau tidak baku, kalau ternyata kalimat yang dibuat siswa tersebut tidak baku siswa bisa mengetahui dan memperbaikinya.
  - b. Siswa ditugasi untuk membuat karangan, hal ini dapat untuk mengoreksi kesalahan-kesalahan kalimat yang dibuat oleh siswa di dalamnya tersebut.
2. Guru selain guru kelas.

Oleh karena kedudukannya dan perannya yang selalu menjadi pola aturan pada siswanya, guru bukan guru kelas hendaknya dapat menjadi model juga atau dapat di contoh juga oleh para siswanya, termasuk di dalamnya model berbahasa. Kelebihan guru bukan guru kelas dalam kegiatan berbahasa akan banyak memanfaatkannya. Di samping

akan menunjang tugasnya sendiri sebagai guru juga akan menunjang pembinaan penguasaan kalimat baku bahasa Indonesia. Bagaimanapun wujudnya bahasa Indonesia adalah milik bangsa kita (bahasa Indonesia).

### 3. Siswa Sekolah Dasar (SD)

Siswa SD hendaknya menyadari akan kedudukan dan kebutuhannya. Ilmu pengetahuan dan ketrampilan yang dipakai atau diinginkan atau yang dicita-citakan tidak akan tercapai apabila hanya mengandalkan perjuangan para guru, atau sekolah semata-mata tanpa siswa sendiri berusaha mencapainya. Demikian juga, kemampuan menulis kalimat baku bahasa Indonesia tidak akan dikuasai dengan baik apabila siswa SD hanya mengandalkan pelajaran di sekolah saja. Siswa SD hendaknya mau berusaha untuk menguasai kalimat baku bahasa Indonesia, karena kesempatan untuk melakukan hal itu cukup tersedia.

DAFTAR SUMBER

- Gatot Susilo Sumowijoyo, Mencari Kalimat Baku Bahasa Indonesia (Suatu Pendekatan Baru), IKIP, Surabaya: 1976.
- , Ciri-ciri Sintaksis Kalimat Baku Bahasa Indonesia, Surabaya: 1981.
- Moeliono, Anton M., Tata Bahasa Baku Bahasa Indonesia, Balai Pustaka, Surabaya: 1988.
- Moeljono, St., Bahasa Indonesia Pengantar kepada Ketrampilan Menyajikan Karangan, Widya Mandala, Madiun: 1991.
- Nurgiyantoro, Burhan, Penilaian dalam Pengajaran Bahasa dan Sastra. Yogyakarta: BPFE.
- Poerwadarminto, W.J.S., Kamus Besar Bahasa Indonesia, Balai Pustaka, Jakarta: 1976.
- Tarigan, Henry Guntur, Membaca Sebagai Suatu Ketrampilan Berbahasa, Angkasa, Bandung: 1983.
- , Bernicara Sebagai Suatu Ketrampilan Berbahasa. Angkasa, Bandung: 1983.
- , Menulis Sebagai Suatu Ketrampilan Berbahasa. Angkasa, Bandung: 1983.
- , Menyimak Sebagai Suatu Ketrampilan Berbahasa. Angkasa, Bandung: 1983.

